

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakat adalah alat bawaan yang menunjukkan potensi yang harus dibangun atau dikurangi untuk mencapai tingkat intelegensi, pemahaman, dan upaya yang spesifik. menjadi sebanding dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, artinya lebih khusus dan mencakup hal-hal seperti kecenderungan untuk membaca, mempelajari, dan menulis puisi, antara lain. Anak-anak dapat dilihat sejak usia dini; secara yuridis, istilah "anak usia dini" di Indonesia mengacu pada anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Setelah belajar tentang ayah seorang bayi sejak kecil, ada kemungkinan bahwa risiko bagi guru dan siswa dalam memberikan rangsangan yang tidak sesuai dengan gairah mereka sendiri. Simulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan dilakukan secara konsisten dapat mencapai pertumbuhan anak yang optimal. Setiap anak memiliki serangkaian kualitas khusus, tetapi banyak orang tua dan guru tidak tahu kualitas-kualitas ini. Menurut informasi saat ini, setiap siswa memiliki kecerdasan yang luar biasa, bukan hanya siswa yang pintar (A Atabik 2018).

Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga asuhan selama hakikat. Keluarga adalah komunitas kecil yang muncul sebagai akibat dari peristiwa yang menghancurkan. Islam memasukkan konsep individu dengan "kasih sayang" sebagai pusat keluarga dan rumah. Islam menasihati Muslim untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara moral yang *devout* untuk memastikan bahwa ini tercapai. Perkembangan psikologi menganggap masa kanak-kanak sebagai awal eksistensi manusia. Ini dimulai saat lahir dan berakhir ketika seseorang berusia dua puluh enam tahun. Akibatnya, dapat diduga bahwa waktu antara generasi adalah waktu yang sangat penting. kehidupan manusia, di mana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya.

Untuk menjadikan seorang anak seorang individu pribadi, orang dewasa harus memiliki keberanian yang kuat dan kemampuan untuk menanganai situasi

yang sensitif. Untuk memahami sifat anak-anak saat ini, mengetahui hak-haknya, dan kemudian berusaha membuat lingkungan pendidikan yang dapat mendukung semua aspek perkembangan, termasuk mental, minat, dan kreativitas, dengan cara yang ideal. *Parents* harus mulai memberikan bakat dan minat kepada anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat belajar atau bekerja di bidang yang sesuai dengan bakat mereka dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, seorang anak muda dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar dan bekerja dengan baik tanpa terlalu bersemangat. Semua orang ingin anak mereka menjadi kreatif, dan semua orang memiliki kemampuan untuk melakukannya; mereka hanya perlu tahu cara memberi tahu anak-anak tentang kemampuan anda.

Akibatnya, anak kecil dapat berkembang dengan menciptakan permainan dan kegiatan yang tidak konvensional. Ini dapat dimulai sejak masa, kanak-kanak untuk memupuk dan meningkatkan kreativitas dalam pikiran dan hati. Sebagai orang tua yang ingin anaknya menjadi kreatif, Anda harus tahu bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas anak Anda dalam minat dan kemampuan mereka. Orang dewasa harus menyadari dampak dan konsekuensi dari perkembangan fisik, kognitif, dan psikologis anak-anak. Aspek ruhiyyah harus terus diajarkan kepada orang-orang di tutanya untuk memastikan bahwa seorang anak menjadi individu yang tangguh dalam hal dunia dan agama. Artikel ini juga berbicara tentang bagaimana Al Qur'an menyampaikan ruhaniyah ke tubuh bayi sejak bayi, seperti yang ditunjukkan Lukman kepada putranya dalam pelajarannya (Thaha, 2009).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mencoba merancang suatu sistem yang berjudul **“Implementasi Metode *Forward Chaining* Pada Sistem Pakar Mengenali Bakat Anak Usia Dini Berdasarkan *Multiple Intelligences*”**. Sistem ini dirancang untuk mengenali bakat anak usia dini, memberikan informasi mengingat bakat yang disebutkan di atas serta teknik belajar yang dapat digunakan untuk memaksimalkan bakat anak. Orang yang berbakat biasanya memiliki kemampuan yang luar biasa dalam satu atau lebih aspek hidup mereka. Menurut *theory multiintelligence* Howard Gardner, ada 8 jenis

keterampilan yang berbeda: verbal-linguistic, spatial reasoning, musical, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalism. Metode *Forward Chaining* menerapkan hukuman yang didasarkan pada sejumlah fakta yang didukung oleh pertanyaan *jawdropping* yang berfungsi sebagai pengukur kecerdasan. Berdasarkan fakta-fakta ini, kesimpulan bakat yang dimiliki anak tersebut. Sistem pakar ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic.Net 2010 dan *Microsoft Access 2007* sebagai database.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengenali bakat pada anak usia dini ?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Forward Chaining* pada sistem pakar mengenali bakat anak usia dini berdasarkan *Multiple Intelligences*.

1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Input dari sistem pakar yang dirancang yaitu :
 - a. Identitas anak yaitu nama, umur dan jenis kelamin
2. Output dari sistem pakar yang dirancang yaitu:
 - a. Identitas anak
 - b. Bakat anak
 - c. Metode belajar
 - d. Sistem pakar yang akan dibangun menggunakan teori *Multiple Intelligences* dalam mengenali bakat pada anak usia dini secara khusus di usia prasekolah (2 – 6 Tahun).
 - e. Sistem pakar ini hanya mencakup 8 (delapan) kecerdasan majemuk pada anak yaitu, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik,

kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis untuk mengenali bakat anak usia dini.

f. Interaksi antara sistem dan user menggunakan pertanyaan berupa daftar pertanyaan indikator kecerdasan yang tampak berdasarkan perilaku, minat dan hobi anak.

g. Sistem Pakar ini hanya menangani anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus,

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui cara mengenali bakat pada anak usia dini.
2. Dapat mengimplementasikan metode *Forward Chaining* pada sistem pakar mengenali bakat usia dini berdasarkan *Multiple Intelligences*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun maksud dalam penulisan proposal ini adalah untuk merancang dan asi implementasi metode *Forward Chaining* pada sistem pakar mengenali bakat anak usia dini berdasarkan *Multiple Intelligences*. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang suatu sistem mengenali bakat anak melalui penerapan sistem pakar menggunakan metode *Forward Chaining*.
2. Mengetahui tentang teori *Multiple Intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner.
3. Membantu orang tua dan guru dalam mengenali bakat anak pada usia dini.

1.6 Batasan Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan penelitian yang dibuat penulis adalah :

1. Sistem pakar yang dibangun menggunakan teori *Multiple Intelligences* dalam mengenali bakat pada anak usia dini secara khusus di usia 2–6 Tahun
2. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode *Forward Chaining*

2. Data yang diambil sebagai objek penelitian ialah data dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Lhokseumawe